

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pendekatan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019) yaitu mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu Motivasi (X<sub>1</sub>), Disiplin Kerja (X<sub>2</sub>) dan Pengawasan (X<sub>3</sub>) terhadap variabel dependen Kinerja (Y). Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan model korelasional yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan dengan kinerja pegawai. Sedangkan metode analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan instrumen angket atau kuisioner yang dibagikan kepada responden.

#### **3.2 Sumber Data**

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

### 1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2019) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil wawancara langsung dan hasil kuesioner mengenai variabel penelitian yaitu Motivasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan. kepada ASN di Kantor Kecamatan Way Halim.

### 2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen yang dimaksud yaitu segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting yang dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa data dari arsip, makalah, majalah ilmiah, internet serta buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder dapat berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu Data Peta Jabatan, hasil Rekapitulasi Nilai SKP dan Data Rekapitulasi Fingerprint.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner yang dibuat bertujuan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun instrument penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan dengan Skala Likert. Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, opini, atau persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penerapannya, variabel yang diteliti dijabarkan terlebih dahulu ke dalam indikator atau sub-indikator selanjutnya, disusun pernyataan-pernyataan atau item instrumen yang mencerminkan tingkatan respons, mulai dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini, Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel Motivasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap kinerja pegawai, dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 3.1 Tabel Interpretasi Skala Likert**

Skala	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Sesuai (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Suliyanto, 2017)

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi menurut (Sugiyono, 2019) adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah ASN pada Kantor Kecamatan Way Halim dengan total 38 orang pegawai.

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2019) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel yakni responden bukan sebagai pejabat penilai kinerja ASN dan bukan sebagai pimpinan selaku pengambil kebijakan dan pengawasan. Maka sampel yang digunakan adalah ASN di Kantor Kecamatan Way Halim dengan jumlah 37 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Data Sampel ASN Kecamatan Way Halim**

No	Uraian	Jumlah
1	Sekcam	1
2	Seksi Pemerintahan	1
3	Seksi Pembangunan	1
4	Seksi Pelayanan Umum	1
5	Seksi Pemberdayaan	2
6	Seksi Trantib	1
7	Bagian Umum dan Kepegawaian	1
8	Bagian Informasi dan Keuangan	2
9	Kelurahan Way Halim Permai	5
10	Kelurahan Perumnas	5
11	Kelurahan Gunung Sulah	5
12	Kelurahan Jagabaya I	3
13	Kelurahan Jagabaya II	6
14	Kelurahan Jagabaya III	3
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>

### **3.5. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2019) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau organisasi yang dapat diukur atau observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel Bebas Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi ( $X_1$ ), Disiplin Kerja ( $X_2$ ) dan Pengawasan ( $X_3$ ).

#### **3.5.2 Variabel Dependen**

Menurut (Pusparani, 2021) Variabel Dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Pegawai ( $Y$ ).

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasuki unit-unit analisis kedalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel. Dengan demikian, definisi operasional atau operasionalisasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pengukuran.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Devinisi konsep</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Motivasi Kerja (X <sub>1</sub> )	Motivasi merupakan pemberi daya gerak yang membuat seseorang bersemangat kerja, supaya mereka ingin bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi atau perusahaan (Hasibuan, 2020)	Usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Dalam pemenuhan kebutuhannya, seseorang akan berperilaku sesuai Dengan dorongan yang dimiliki dan apa yang mendasari perilakunya	1. Kebutuhan Fisik 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Akan Penghargaan 5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan (Hasibuan, 2020)	Likert
Disiplin Kerja (X <sub>2</sub> )	Menurut Rivai (2019), disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya	Suatu Kesadaran dan kesediaan individu untuk menaati peraturan dan norma norma sosial yang berlaku	1. Kehadiran 2. Ketaatan pada Peraturan Kerja 3. Ketaatan pada Standar Kerja 4. Tingkat Kewaspadaan Tinggi 5. Bekerja dengan Etis	Likert

	untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan sekolah dan norma-norma yang berlaku.		(Rivai 2019)	
Pengawasan (X <sub>3</sub> )	Menurut T. Hani Handoko (2020), pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai	Mengamati dan memantau dengan berbagai cara seperti pengamatan langsung kegiatan-kegiatan operasional dilapangan, membaca laporan dan berbagai cara lainnya untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan terdapat penyimpangan disengaja atau tidak dari rencana dan program yang telah ditentukan sebelumnya,	1. Penetapan standar. 2. Pengukuran Kerja 3. Penilaian Kinerja 4. Tindakan Koreksi  T hani Handoko, 2020	<i>Likert</i>

Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja menurut Mangkunegara (2020) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	Kinerja yang baik maka akan dapat meningkatkan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang di tuangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi perusahaan.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab  (Mangkunegara 2019)	<i>Likert</i>
---------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validasi

(Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Rumus untuk mencari nilai korelasi adalah kolerasi Pearson Product Moment. Penulis menggunakan bantuan program SPSS seri 26 dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka instrumen valid.
2. Uji validasi instrumen dilakukan menggunakan program SPSS seri 26.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berkali - kali saat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas kuesioner ini diuji dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Menurut (Ghozali, 2021) bahwa Cronbach's Alpha dapat diterima jika > 0,6. Semakin dekat Cronbach's alpha ke 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS seri 26. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha i^2}{\sum \alpha t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$\sum \alpha i$  = Jumlah variasi skor tiap item

$k$  = Banyaknya soal

$\alpha t^2$  = Variasi total

### 3.8 Uji Persyaratan Analisa Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2021) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.maka data berdistribusi normal,
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal,

Uji normalitas sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS 26.

#### 3.8.2 Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan compare means. Prosedur pengujian :

Ho: model regresi berbentuk linier

Ha: model regresi tidak berbentuk linier.

Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima

Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 26). Penjelasan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X1 dan X2 linier atau tidak linier.

### **3.8.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah melalui analisis regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien determinasi secara simultan terhadap nilai koefisien determinasi antar variabel bebas. Multikolinieritas juga dapat diidentifikasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF melebihi angka 10, maka hal tersebut menunjukkan adanya indikasi kuat terhadap multikolinieritas. Di sisi lain, nilai Tolerance yang diperoleh dari rumus  $(1 - R^2)$ , jika berada di bawah angka 0,1, juga menjadi indikator adanya multikolinieritas. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Program and Service) versi 26. Adapun tahapan pengujian dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas

2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

### 3.9 Metode Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Berikut cara perhitungannya :

$$\text{Rata-rata} = \frac{(\text{Total Skor Responden})}{(\text{Jumlah responden})}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor dengan menggunakan rumus Interval (Sutrisno Hadi, 2015: 19), yaitu :

$$I = \frac{(NT - NR)}{K}$$

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori/jumlah

I = Interval

Nilai interval didapat dari hasil pengurangan skor maksimum 5 (SS) dengan skor minimum 1 (STS) kemudian dibagi 5 (jumlah kategori), maka diperoleh hasil interval sebesar 0,8. Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

Tabel Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:134)

### 3.9.1 Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut (Sugiyono, 2019) analisis linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkanya nilainya. Analisis linier berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Disiplin

X<sub>3</sub> = Pengawasan

a = Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

## 4.0 Pengujian Hipotesis

### 4.0.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel bebas mana yang lebih berpengaruh diantara ketiga variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumusan hipotesis :

#### **4.0.2 Motivasi (X<sub>1</sub>) Terhadap Kinerja Pegawai (Y)**

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Kinerja ASN pada Kantor Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

Ha: Terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Kinerja ASN pada Kantor Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

Kriteria penguji :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima
- 3) Menentukan simpulan dan hasil uji hipotesis.

#### **4.0.3 Pengaruh Disiplin Kerja (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Pegawai (Y)**

Ho: tidak dapat pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja ASN pada Kantor Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

Ha: Terdapat pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja ASN pada Kantor Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

Kriteria penguji:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak
- 3) Menentukan simpulan dan hasil uji hipotesis.

#### **4.0.4 Pengaruh Pengawasan (X<sub>3</sub>) terhadap Kinerja Pegawai (Y)**

Ho: tidak dapat pengaruh antara Pengawasan terhadap Kinerja ASN pada Kantor Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

Ha: Terdapat pengaruh antara Pengawasan terhadap Kinerja ASN pada Kantor Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

Kriteria penguji:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak
- 3) Menentukan simpulan dan hasil uji hipotesis.